

PEMERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN KOHE AYAM
SEBAGAI PUPUK ALTERNATIF PERTANIAN MAJU BERKELANJUTAN

*Community Empowerment in Processing Chicken Kohe as an Alternative
Fertilizer for Sustainable Advanced Agriculture*

I Gede Eka Surya Buana^{1*}, Riyan Nopia Ramdhani², Muhammad Fauzan³, Maman Firmansyah⁴, Aulivia Nanda Salsabila⁵, Linda Panesa Aulia⁶, Laila Alfi Sahrin⁷, Masintan⁸, Inayatul Laeli⁹, Dina Tira Aulana⁹, I Wayan Joniarta^{*10}

¹Program Studi Farmasi Universitas Mataram ²Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Mataram ³Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram ⁴Program Studi Teknik Sipil Universitas Mataram ⁵Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram ⁶Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Mataram ⁷Program Studi Matematika Universitas Mataram ⁸Program Studi Agroekoteknologi Universitas Mataram ⁹Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram ¹⁰Program Studi Teknik Mesin Universitas Mataram

Jalan Majapahit no. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi*	:	igedeekasuryabuana@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Juni 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.6778

ABSTRAK

Penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian berkelanjutan di Indonesia, khususnya dengan mempromosikan pemanfaatan kotoran ayam (kohe) sebagai pupuk organik alternatif. Dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian, Indonesia menghadapi tantangan dalam ketahanan pangan, diperburuk oleh ketergantungan pada pupuk kimia yang merusak kualitas tanah dan kesehatan lingkungan. Penelitian ini mengidentifikasi peran kotoran ayam dalam pembuatan pupuk organik, khususnya pupuk organik cair (POC), yang mengandung nutrisi penting yang melampaui yang ditemukan dalam kotoran sapi dan kambing. Tujuannya adalah untuk mendidik petani lokal di desa Darek tentang produksi dan manfaat POC melalui lokakarya dan sesi pelatihan. Proyek yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram ini bertujuan untuk mengalihkan ketergantungan petani dari pupuk kimia ke pupuk organik, sehingga mendorong praktik pertanian berkelanjutan. Penilaian awal mengungkapkan kurangnya kesadaran dan minat yang signifikan di kalangan petani lokal terhadap alternatif organik karena kebiasaan yang mengakar yang mendukung penggunaan bahan kimia. Mengikuti pendekatan terstruktur yang mencakup survei, sesi pelatihan yang dipimpin oleh para ahli, dan produksi POC secara langsung, proyek tersebut melaporkan tanggapan positif dari 32 peserta, yang memvalidasi perlunya pendidikan berkelanjutan dalam teknik pertanian berkelanjutan. Hasilnya yakni pemahaman peserta yang tinggi yakni 62,5% serta

tingkat keterampilan 78,2%. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran petani akan penggunaan pupuk organik dan mempromosikan pengelolaan lingkungan dalam komunitas pertanian.

Kata Kunci : Darek, Petani, POC, Sosialisasi, Pelatihan.

ABSTRACT

This study emphasizes the importance of community empowerment in the sustainable agriculture sector in Indonesia, particularly by promoting the use of chicken manure (kohe) as an alternative organic fertilizer. With the majority of its population engaged in agriculture, Indonesia faces challenges in food security, exacerbated by the dependence on chemical fertilizers that damage soil quality and environmental health. This study identifies the role of chicken manure in the production of organic fertilizers, specifically liquid organic fertilizer (POC), which contains essential nutrients that exceed those found in cow and goat manure. The aim is to educate local farmers in Darek village on the production and benefits of POC through workshops and training sessions. The project, conducted by students from the University of Mataram, aims to shift farmers' dependence from chemical fertilizers to organic fertilizers, thereby encouraging sustainable agricultural practices. Initial assessments revealed a significant lack of awareness and interest among local farmers in organic alternatives due to ingrained habits that support chemical use. Following a structured approach that included surveys, expert-led training sessions, and hands-on production of POC, the project reported positive responses from 32 participants, validating the need for continued education in sustainable agriculture techniques. The results were a high level of participant understanding of 62.5% and a skill level of 78.2%. The purpose of the activity is to increase farmers' awareness of the use of organic fertilizers and promote environmental management in the farming community.

Keywords: Darek, Farmers, POC, Socialization, Training

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar dengan mayoritas penduduk bergerak pada sektor pertanian. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (2025), bahwa sektor pertanian menempati urutan pertama jumlah pekerja terbanyak di Indonesia bersama sektor kehutanan dan perikanan dengan jumlah total 40.757.151 juta pekerja. Pada sektor pertanian terdapat 27.802.434 juta petani yang terdiri dari petani pengguna lahan dan petani gurem (BPS, 2023). Dengan potensi SDM dan SDA yang dimiliki pengembangan sektor pertanian perlu dilakukan untuk menunjang peningkatan kualitas dan efektifitas produksi bahan pangan (Maulana *et al.*, 2020).

Pangan merupakan kebutuhan pokok dasar yang perlu dipenuhi setiap individu untuk mempertahankan hidup dan kesehatannya. Pangan termasuk dalam kebutuhan sandang yang Berdasarkan UU No. 18/2012 Pasal 1 Ayat 4 Badan Pemeriksa Keuangan (2012), bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup serta produktifitas secara berkelanjutan. Ketahanan pangan yang rendah dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan stabilitas geopolitik.

Berdasarkan data *Global Food Security Index* (GFSI), bahwa nilai Index Ketahanan Pangan (IKP) Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dari nilai 61,4 menjadi nilai 59,2 (Azhar et al., 2023). Berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan (BKP) (2021), Bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati peringkat 16/34 dengan nilai IKP 75,67 (Sangat Baik) meningkat dari tahun sebelumnya yakni IKP 75,60 dan Kabupaten Lombok Tengah menempati peringkat 216/416 dengan nilai IKP 75,95 (sangat baik) menurun dari tahun sebelumnya yakni IKP 77,10. Ketersediaan pangan menjadi krusial karena merupakan salah satu indikator penetapan nilai IKP selain dari keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan (Farid et al., 2018). Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan provinsi NTB senilai 1,78 yang bermakna bahwa rasio persentase ketersediaan pangan lebih rendah dibandingkan dengan persentase kebutuhan pangan masyarakat.

Untuk menjaga dan meningkatkan ketersediaan pangan perlu adanya pembangunan pangan berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan merupakan bagian dari pembangunan pangan berkelanjutan sebagai solusi dalam menjaga ketersediaan pangan jangka panjang dengan nilai IKP yang konstan. Pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan SDA pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan memperhatikan kualitas lingkungan. Pertanian berkelanjutan berfokus pada rehabilitasi nutrisi tanah dan mengurangi penggunaan SDA non-terbarukan seperti mineral (fosfat) (Fikrman, Eci Prayetni, 2022). Pertanian berkelanjutan identik dengan penggunaan pupuk organik dalam produksi bahan pangan. Namun kenyataan di lapangan penggunaan pupuk organik sangat minim dan didominasi oleh penggunaan pupuk kimia. Subsidi pemerintah sebagian besar merupakan pupuk kimia dan jarang ditemukan subsidi kepada masyarakat untuk pupuk organik. Sehingga untuk dapat menjalankan pertanian berkelanjutan petani perlu memproduksi pupuk organik secara mandiri.

Pupuk organik dibagi 5 berdasarkan jenisnya yakni pupuk hijau, pupuk organik fermentasi, pupuk hayati, pupuk humus dan pupuk serasah. Pupuk hayati adalah pupuk yang menggunakan bantuan mikrobiologi hidup dalam proses pembuatannya (Setjen pertanian, 2023). Pupuk hayati dapat dibuat dalam bentuk pupuk organik padat ataupun pupuk organik cair (POC). Kohe/kotoran ayam merupakan salah satu bahan baku dalam pembuatan pupuk hayati POC. (Satata & Kusuma, 2014), bahwa Kohe ayam memiliki kandungan unsur Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Magnesium (Mg) dan Sulfur (S) yang tinggi melebihi kandungan unsur dari kohe sapi dan kambing. Sehingga produksi POC kohe ayam dapat menjadi alternatif pengganti pupuk kimia dan melangkah menuju era pertanian maju berkelanjutan bagi petani.

Petani desa darek terbagi dalam 24 kelompok tani yang tersebar di 10/12 dusun. Masing-masing kelompok terdiri dari 30-40 petani sebagai anggota. Setiap anggota yang memiliki hak memperoleh program pemerintah desa, pusat, termasuk program KKN Universitas. Program KKN PMD Universitas Mataram Kelompok 2 mengangkat tema pertanian berkelanjutan. Program utama yang dirancang yakni sosialisasi dan pelatihan pembuatan POC berbahan dasar kohe ayam menuju pertanian berkelanjutan. Kegiatan edukasi dan pelatihan pernah dilakukan pemerintah desa dalam beberapa kesempatan, namun pola masyarakat tetap tidak berubah. Penggunaan pupuk kimia tetap menjadi prioritas utama dan pupuk organik sangat minim diminati petani untuk digunakan. Penggunaan pupuk kimia berlebih dapat berdampak pada kesuburan lahan, struktur tanah, dan ekosistem lingkungan (Simanjuntak *et al.*, 2013).

Oleh karena itu kelompok KKN desa darek 2 melihat program sosialisasi dan pelatihan produksi POC penting dilakukan, karena kebiasaan petani dalam penggunaan pupuk kimia dapat menjadi ancaman pada lahan dan ekosistem pertanian. Tujuan utama program yakni meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian. Program berfokus pada kelompok tani sebagai sasaran penerima manfaat. Dengan adanya program ini petani dapat memperoleh manfaat yakni ilmu produksi POC yang dapat diterapkan pada lahan pertanian. Harapan kami dari terselenggaranya program ini seluruh petani desa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan pupuk organik dan perlahan menuju pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan.

METODE KEGIATAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara langsung tidak terstruktur. Data yang diperoleh yakni data primer dan sekunder sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga yang mengumpulkan dan menyusun data (Maulana et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data dan informasi berupa potensi, permasalahan desa, dan kelompok tani. Data dan informasi yang diperoleh bersumber dari aparat desa, Kelompok tani, Masyarakat, dan Praktisi di Universitas Mataram.

Metode Kegiatan

Penentuan potensi dan permasalahan desa dilakukan bersama dengan seluruh anggota kelompok serta dosen pembimbing kegiatan (DPK) sebagai pengarah dan aparat desa sebagai informan. Tahap penentuan potensi dan permasalahan desa yakni sebagai berikut :

- a. Penetapan lokasi desa darek sebagai lokasi kegiatan KKN oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM);
- b. Konsultasi dengan DPK terkait penentuan calon tema diangkat “Pertanian Maju Berkelanjutan” berdasarkan pada modul KKN;
- c. Observasi 1 situasi desa dan wawancara langsung dilakukan kepada kepala desa berkaitan dengan kesesuaian tema dengan potensi desa;
- d. Penetapan dan pemberitahuan pengangkatan tema “Pertanian Maju Berkelanjutan” oleh mahasiswa KKN kepada kepala desa dan DPK ;
- e. Observasi 2 dan wawancara dilakukan kepada kepala desa dan petani berkaitan terkait permasalahan yang dialami pada sektor pertanian;
- f. Mendata dan menyusun informasi potensi dan permasalahan pada observasi 1 dan 2, serta menyusun program kerja utama yakni Sosialisasi dan Pelatihan produksi POC pada proposal KKN;
- g. Presentasi proposal KKN secara daring yang diadakan oleh LPPM;
Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan produksi POC bertujuan untuk meningkatkan kesadaran petani terkait pentingnya penggunaan dan produksi pupuk organik secara mandiri. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Penentuan tema Kegiatan sosialisasi dan pelatihan produksi POC yakni “Sosialisasi Pertanian Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan Berbasis Agribisnis dengan Memanfaatkan Limbah untuk Pupuk Organik dan Biopestisida” oleh seluruh anggota kelompok ;

- b. Penentuan calon narasumber sebagai pemateri dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan produksi POC ;
- c. Konsultasi dengan DPK terkait persiapan dan penentuan narasumber yakni : I Gusti Ngurah Aryawan Asasandi, SP., M.Si., dosen Fakultas Pertanian Universitas Mataram dan Lalu Bayu Putrawardana, S.P., Fasilitator Pertanian Organik.
- d. Pemberitahuan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa, kelompok tani, dan masyarakat melalui surat undangan fisik dan digital.
- e. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka langsung
- f. Kegiatan terbagi menjadi 2 Fase yakni pemaparan materi dan pelatihan produksi POC
- g. Materi pertama yakni pentingnya penggunaan pupuk dan biopeptisida disampaikan oleh I Gusti Ngurah Aryawan Asasandi, SP., M.Si., selama 45 menit dilanjutkan dengan sesi diskusi
- h. Materi kedua yakni jenis pupuk dan pelatihan produksi POC disampaikan oleh Lalu Bayu Putrawardana, S.P., selama 70 menit dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab

Produk pupuk organik cair (POC) berbahan dasar limbah kohe ayam dilakukan bersama dengan seluruh anggota kelompok. Adapun tahap produksi POC sebagai berikut (Lydia *et al.*, 2022):

- a. Persiapan alat, bahan, dan APD yang dibutuhkan pada proses produksi POC;
- b. Alat yang digunakan yakni : ember dengan penutup, baskom, terpal, botol pengemas, timbangan, dan batang pengaduk
- c. Bahan yang digunakan yakni : kohe ayam kering 2kg, gula merah, air sumur, dan EM4
- d. APD dasar yang digunakan yakni sarung tangan dan masker
- e. Kohe ayam dikumpulkan dari peternak telur di desa
- f. Kohe ayam dijemur dengan terpal untuk mengurangi kadar air yang terkandung
- g. Kohe ditimbang dengan berat kering 2kg
- h. Mikro organisme local (Molase) dibuat dari campuran larutan gula merah dan EM4 yang difermentasikan pada baskom.
- i. Molase dan kohe ayam dimasukkan dalam ember 20L, air sumur ditambahkan hingga tanda batas ember 20L;
- j. Aduk hingga homogen dengan batang pengaduk;
- k. Tutup rapat ember dengan penutup;
- l. Campuran dilakukan pengadukan sekali setiap hari;
- m. Pengadukan dilakukan selama 30 hari untuk memperoleh POC yang optimal;
- n. Pengemasan POC dilakukan dalam botol setelah 30 hari masa fermentasi.

Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di desa darek, kecamatan praya barat daya, kabupaten Lombok tengah, Provinsi nusa tenggara barat. Desa darek terdapat 12 dusun dengan kantor desa bertempat di dusun permas. Kegiatan dilakukan secara spesifik bertempat di aula kantor desa (*indoor*). Kegiatan dilaksanakan pada hari selasa 21 Januari 2025 pukul 08.00-12.00 WITA.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan memiliki 2 jenis sasaran yakni sasaran utama dan tambahan. Sasaran utama kegiatan yakni kelompok tani dan sasaran tambahan yakni kepala dusun serta masyarakat desa darek. Kelompok tani menjadi sasaran utama karena tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami petani. Sasaran tambahan kegiatan yakni kepala dusun dan masyarakat desa darek tujuannya untuk menambah wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pupuk organik. Pemilihan lokasi di aula kantor desa karena strategis berada dipusat desa darek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Desa darek

Desa darek ada di kecamatan praya barat daya, kabupaten lombok tengah, provinsi nusa tenggara barat, indonesia. Letak spesifik geografis desa darek di pulau Lombok memiliki letak yang berdekatan dengan beberapa desa tetangga seperti unggga, pelambik, teduh, dan ranggagata, sebagaimana yang disajikan pada figure 1.

Desa darek terletak di tengah pulau lombok dengan luas wilayah total 12,24 km² yang terbagi dalam 12 dusun, sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1.



Figure 1. Letak Geografis Desa Darek

Table 1. Nama Dusun Desa Darek

No	Nama Dusun
1	Permas
2	Bual
3	Jempong
4	Mentokan
5	Keselet

6	Bun Rantok
7	Selebak
8	Joet
9	Tanggong
10	Bale Buwuh
11	Tenaru
12	Bale Luah

Desa darek memiliki penduduk dengan jumlah 8.720 ribu jiwa dengan kepadatan 751 jiwa/km² (diskominfo, 2024). Desa darek merupakan desa tertua di kecamatan praya barat daya kabupaten lombok tengah. Darek adalah ibukota kecamatan praya barat daya, luas wilayah darek terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perbatasan kota praya.

Desa Darek memiliki potensi dalam bidang pertanian. Desa Darek dengan luas wilayah 1.161 Ha, sebesar 931.0 ha (80,1%) digunakan sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian menjadi profesi utama masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, sebagaimana yang disajikan pada figure 2.



Figure 2. Petani Desa Darek

Table 2. Data Kelompok Tani 2023

Data Kelompok Tani 2023			
No	Nama Kel. Tani	Tahun Berdiri	luas Lahan
1	BERIUK PACU	2009	33.0
2	MEKAR SARI III	2009	32.0
3	SUKUR SENENG	2008	50.0
4	BUYU SARI	2007	35.0

5	BERIUK GIRANG	2005	55.0
6	WIDIA DARI	2005	39.0
7	PADE PATUH	2007	30.0
8	BUYU SARI I	2006	31.0
9	PADE MAJU	2007	40.0
10	PATUH ANGEN	2006	55.0
11	PADE ANGEN	2007	40.0
12	SUMBER MAKMUR	2009	42.0
13	BERUK PATUH	2012	45.0
14	ASAM BAGUS	2012	49.0
15	BERIUK MAJU	2005	47.0
16	MEKAR SARI II	2006	39.0
17	R ALKHAER	2012	30.0
18	RAHMATULLAH	2006	47.0
19	PADE ANGEN I	2008	40.0
20	GENDIT MAS	2012	35.0
21	MEKAR SARI	2005	25.0
22	PADE GIRANG	2006	62.0
23	AL-JAFARAN	2019	30.0
			931.0

Namun penggunaan pupuk kimia lebih digemari masyarakat desa karena penggunaan yang mudah, sebagaimana yang disajikan pada figure 3.

Kebiasaan tersebut dapat menjadi permasalahan, karena ketergantungan akan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia secara berlebih terbukti dapat menyebabkan degradasi kualitas tanah, pencemaran lingkungan, dan kesuburan tanah yang menurun (Syamsiyah *et al.*, 2023).

Petani desa darek masuk kedalam kelompok pertanian atau kelompok tani. Berdasarkan data tahun 2023 dinas pertanian kecamatan praya barat daya, desa darek memiliki total 24 kelompok tani. Masing-masing kelompok tani memiliki lahan binaan kelompok dari setiap anggota kelompok tani. Total lahan 24 kelompok tani pada tahun 2023 yakni 931,0 ha, sebagaimana yang disajikan pada table 1.2.



Figure 3 Penggunaan Pupuk Kimia

3.2 Sosialisasi dan Pelatihan Produksi POC

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan produksi POC bertempat di aula kantor desa darek. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari selasa, 21 Januari 2025. Kegiatan dihadiri oleh 32 partisipan yang terdiri dari kelompok tani, kepala dusun, dan juga masyarakat desa darek, sebagaimana yang disajikan pada daftar buku tamu pada figure 4 dan 5.

Berdasarkan data daftar tamu antusias masyarakat sangat tinggi. Jumlah partisipan yang hadir telah memenuhi target yang diperkirakan yakni 25 orang partisipan. Seluruh partisipan berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti mengajukan pertanyaan pada setiap sesi diskusi, sebagaimana yang disajikan pada daftar buku tamu pada figure 6.

3.3. Evaluasi Pemahaman Partisipan

Dilakukan uji pemahaman partisipan yang diikuti oleh seluruh tamu undangan dengan jumlah total 32 responden. Dilakukan uji pemahaman menggunakan kuesioner sebagai indikator pemahaman. Pemahaman yang diuji yakni berkaitan dengan materi pentingnya penggunaan pupuk organik cair (POC) dan keterampilan produksi POC. Daftar pertanyaan kuesioner terlampir, sebagaimana yang disajikan pada daftar buku tamu pada table 3.

Table 3. Pemahaman Peserta kegiatan

Evaluasi Pemahaman		
Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat baik memahami materi nilai (>75)	20	62,5%
Mampu memahami materi nilai (65-75)	7	21,9%
Kurang baik memahami materi nilai (<65)	5	15,6
Total :		100%
Evaluasi Keterampilan		
Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat baik dalam praktik (>75)	25	78,2%
Mampu dalam praktik nilai (65-75)	5	15,6%
Kurang Mampu dalam praktik (<65)	2	6,2 %
Total :		100%

KULIAH KERJA NYATA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
UNIVERSITAS MATARAM PERIODE 2024/2025
Jl. Lintas Bend. No.17, Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten
Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Daftar Hadir
Sosialisasi Pertanian Ramah Lingkungan dan Pelatihan Pupuk Organik

Hari/Tgl : Selasa, 21 Januari 2025
Tempat : Aula Kantor Desa Darek

No.	Nama	Jabatan/Instansi	TTD
1	rawan Panggi S	Kabos Tanggong	[Signature]
2	H. M. AMUSANI	Kan. K. J. U. N. H. A. R. K.	[Signature]
3	Al. Anar, Abdul Malik	Petua k. Tani Babeluah R.	[Signature]
4	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5	Muhammad Asir	Kendur joet	[Signature]
6	L. A. KRISNA W	Kecak. K. Nekar Sani III	[Signature]
7	M. Padi	K. Pede angon I	[Signature]
8	Jamari HAKIM	Kabag	[Signature]
9	KAMIRAH	K. KLP	[Signature]
10	J. J. P. Y.	PABINSA	[Signature]
11	H. HARMANER	K. KLoupoq	[Signature]
12	Ali	B. K. D.	[Signature]
13	RANGL.	KADU	[Signature]
14	Ginaema	Kelompok 1	[Signature]
15	[Signature]	[Signature]	[Signature]
16	H. Hamidah Iqbal	Sumber Makmur	[Signature]
17	[Signature]	paada ginyang	[Signature]
18	[Signature]	K. K. Kelom Kod	[Signature]
19	Hasnan scubi	Kelompok 1	[Signature]
20	L. SAUDAGAH	Koduk	[Signature]
21	L. IRRAWANDAR, SP	Kebun Polik Gendit EMAT	[Signature]
22	I Gusti Nyuh Ayu	Unggul	[Signature]
23	L. Bayu Putrawardana	BISI ILL.	[Signature]

Figure 3. Daftar Tamu Kegiatan

KULIAH KERJA NYATA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
UNIVERSITAS MATARAM PERIODE 2024/2025
Jl. Lintas Bend. No.17, Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten
Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Daftar Hadir

No.	Nama	Jabatan/Instansi	TTD
24	Muridom	Kantor Desa arek	[Signature]
25	Juraidi	KLP Tani	[Signature]
26	Kadon Jinar Dewana	Kelompok Tani W.A.	[Signature]
27	L. Rahmon	Kelompok Tani Tenaru	[Signature]
28	D. Dewi Anggita	K. KLP Tani Widya Duri	[Signature]
29	H. ALUJAJAN	K. KLP TANI	[Signature]
30	H. TAUPIL	K. PABE MARU	[Signature]
31	SAHDI AMIN	Kades arek	[Signature]
32	SAMSUL BARI	sekdes	[Signature]
33			
34			
35			
36			
37			

Figure 2. Daftar Tamu Kegiatan



Figure 4. Keaktifan Sesi Diskusi Partisipan

Berdasarkan table 3 pemahaman masyarakat dan keterampilan dalam produksi POC sangat memuaskan. Untuk nilai persentase pemahaman peserta terdapat 20 peserta sangat baik, 7 peserta mampu, dan 5 peserta kurang dalam memahami materi. Untuk Keterampilan terdapat 25 peserta yang sangat baik dalam praktik, 5 peserta mampu melakukan praktik, dan 2 peserta kurang mampu melakukan praktik pembuatan POC.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa darek memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penting dilakukan untuk menunjang potensi desa yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan produksi POC sukses dilakukan. Indikator keberhasilan yakni pemahaman serta keterampilan peserta yang tinggi yakni 62,5% dan 78,2%. Untuk saran kegiatan berikutnya perlu partisipasi peserta yang lebih banyak dan uji tingkat pemahaman yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing kegiatan (DPK) bapak , I Wayan Joniarta, ST. MT. yang telah memberi petunjuk dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Terimakasih kepada kepala desa darek bapak Ismail Sahabudin, SIP yang telah memberikan data dan informasi terkait kelompok tani. Terimakasih kami ucapkan kepada masyarakat desa dare katas partisipasi aktif selama kegiatan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. L., Suliyanto, S., Chamidah, N., Ana, E., & Amelia, D. (2023). Pemodelan Indeks Ketahanan Pangan di Indonesia Berdasarkan Pendekatan Regresi Logistik Ordinal Data Panel Efek Acak. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2).
<https://doi.org/10.22146/jkn.86511>
- Farid, A., Romadi, U., & Witono, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1).
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19226>
- Fikriman, Eci Prayetni, P. (2022). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia. *Baselang*, 2.
- Lydia, E. N., Mutia, E., Yusnawati, Y., & Lagalgarin, A. H. (2022). Teknik Pengolahan Mandiri Limbah Cair Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik yang Ramah Lingkungan Desa Alue Pineung Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1).
<https://doi.org/10.54082/jamsi.555>
- Maulana, A. W., Rochdiani, D., & Sudrajat. (2020). ANALISIS AGROINDUSTRI TAHU (Studi Kasus Desa Cisadap). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7.
- Satata, B., & Kusuma, M. E. (2014). Pengaruh tiga jenis pupuk kotoran ternak (sapi, ayam dan kambing) terhadap pertumbuhan dan produksi Rumput *Brachiaria humidicola*. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*, 3(2).
- Simanjuntak, A., Lahay, R. R., & Purba, E. (2013). Respon Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Kompos Buah Kopi. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 1(3).
- Syamsiyah, J., Herdiyansyah, G., Hartati, S., Suntoro, S., Widijanto, H., Larasati, I., & Aisyah, N. (2023). PENGARUH SUBSTITUSI PUPUK KIMIA DENGAN PUPUK

ORGANIK TERHADAP SIFAT KIMIA DAN PRODUKTIVITAS JAGUNG DI ALFISOL JUMANTONO. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 10(1).

<https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2023.010.1.6>

<https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/0700d4be-634a-4f89-820c-dbd06fe686b5/content>

<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/info-literasi/info-teknologi-kendalikan-penyakit-tanaman-lada-secara-hayati-dan-kimiawi>

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcwIzE=/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2024.html>

<https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023>

<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19226>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39>

[100](#)